

## **EDUKASI KESEHATAN ONLINE: PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN COVID-19 DI SDIT THARIQ BIN ZIYAD**

**Rohayati<sup>1</sup>, Yeni Iswari<sup>1</sup>, Anung Ahadi Pradana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

rohayati@stikesmtrakeluarga.ac.id, Yenis78@gmail.com, ahadianung@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Pandemik COVID 19 berdampak pada semua aspek kehidupan serta mempengaruhi aktivitas pembelajaran anak sekolah di seluruh dunia akibat adanya *lock down*. Anak perlu diberikan pemahaman untuk pencegahan penularan COVID 19. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan online menggunakan video. Kegiatan dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi teleconference di SDIT Thariq Bin Ziyad selama dua hari. Hasil kegiatan menunjukkan 64,29% siswa mencuci tangan dengan air mengalir, 28,57% mencuci tangan dengan hand sanitizer, 100% siswa memakai masker saat keluar rumah. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 78,6% menjadi 92,9% setelah dilakukan kegiatan. Hasil statistik menggunakan Wilcoxon test menunjukkan p-value sebesar 0,157 ( $>0,05$ ). Pendidikan kesehatan menggunakan video perlu dilakukan dengan modifikasi tertentu dan pendampingan orang tua atau guru sehingga anak dapat meningkatkan pemahaman pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Pendidikan kesehatan online, video, siswa sekolah dasar, pencegahan COVID 19.

### **ABSTRACT**

The COVID-19 pandemic impacts all aspects of life and affects the learning activities of school children around the world due to the lockdown. Children are taught to comprehend the prevention transmission of COVID 19. The purpose of this activity is to determine students' level of knowledge after being given online health education using videos. The activity was conducted online using a teleconference application at SDIT Tariq Bin Ziyad for two days. The activity results showed that 64.29% of students washed their hands with running water, 28.57% washed their hands with hand sanitizer, and 100% wore masks when leaving the house. The excellent knowledge category increased from 78.6% to 92.9%. Statistical results using the Wilcoxon test showed a p-value of 0.157 ( $> 0.05$ ). Health education using video needs to be done with certain modifications and assistance from parents or teachers so that students can improve COVID 19 prevention knowledge properly.

**Keywords :** Online health education, video, elementary school students, COVID 19 prevention.

---

## **PENDAHULUAN**

Pandemik COVID 19 mengakibatkan perubahan tiba-tiba pada seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk kehidupan 1,6 miliar anak dan remaja di dunia (Ravens-Sieberer et al., 2021). Dalam rangka mencegah penyebaran virus, langkah-langkah pencegahan harus diambil secara global termasuk *lock down* (Bambra, Riordan, Ford, & Matthews, 2020). Keputusan *lock down* yang diambil secara mendadak berefek terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk penutupan sekolah pada tahun akademik 2019–2020 (Van den Broucke, 2020). Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk pembelajaran online dalam rangka menanggulangi penyebaran virus corona di lingkungan sekolah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Berdasarkan rekomendasi dari WHO bahwa anak usia sekolah termasuk kategori “paparan rendah” (Leung, Lam, & Cheng, 2020). Meskipun begitu prevalensi anak yang terkonfirmasi positif COVID 19 pada rentang usia sekolah dasar cukup mengkhawatirkan. Persentase anak dengan rentang usia 11–13 tahun yang terkonfirmasi positif adalah 7.9% sementara rentang usia 5–10 tahun adalah 10.9% pada periode Maret hingga 12 Desember 2020 di Amerika Serikat (Leidman et al., 2021). Persentase COVID 19 pada anak di Indonesia meningkat hampir 200 % bila membandingkan data bulan Januari-Maret 2021 (Pertiwi, 2021). Jumlah kasus terkonfirmasi positif usia sekolah dengan rentang usia 6-18 tahun di Indonesia meningkat dari 68.304 menjadi 125.084 (83,1%) (Komite Penanganan COVID 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, n.d.).

Wacana pembukaan sekolah tatap muka secara bertahap mulai tahun ajaran baru 2021/2022 menimbulkan kekhawatiran mengingat masih tingginya angka kasus konfirmasi positif. Anak harus disiapkan agar dapat menerapkan protokol kesehatan yang ketat selama di sekolah. Pembekalan pengetahuan melalui penyuluhan online (pendidikan kesehatan online) diperlukan untuk meningkatkan pemahaman anak dalam pencegahan COVID 19. Penelitian yang dilakukan di China menunjukkan masih banyak anak sekolah (57,5%) yang memiliki kebiasaan cuci tangan yang kurang sedangkan 48,4 % memiliki kebiasaan penggunaan masker yang kurang baik (Chen et al., 2020).

Promosi kesehatan melalui penyebaran pesan dan ajakan secara persuasif dan terus menerus perlu dilakukan untuk mengurangi kecepatan penyebaran virus di masyarakat. Sayangnya, mayoritas informasi yang diberikan baik secara bahasa maupun media tidak menargetkan populasi anak sekolah

---

secara spesifik. Pesan kesehatan yang positif, berisi ajakan, menarik, lucu dan penuh humor dengan sasaran anak usia sekolah belum dikembangkan (Gray et al., 2020).

Video merupakan salah satu pilihan yang dapat dirancang untuk menanamkan pesan dan pengetahuan positif dalam pencegahan COVID 19. Penggunaan teknologi menjadi salah satu pilihan untuk mentransfer pengetahuan pencegahan COVID 19 pada anak usia sekolah mengingat siswa masih melakukan pembelajaran online. Penggunaan media edukasi yang interaktif sesuai perkembangan anak. Video merupakan salah satu media pilihan yang menarik untuk anak (World Health Organization, n.d.). Apabila dibandingkan dengan pesan teks, video merupakan media menarik karena anak dapat melakukan observasi secara langsung (Bieri, Gray, Raso, Li, & McManus, 2012). Anak usia sekolah lebih efektif belajar melalui observasi secara langsung (Hockenberry & Wilson, 2018). Hasil penelitian Wibawa menunjukkan bahwa metode demonstrasi langsung lebih efektif dibandingkan video dalam mengajarkan pencegahan DBD pada anak usia sekolah (Wibawa, 2007).

Kebijakan pemerintah dalam mengurangi penularan COVID 19 dengan melakukan pembelajaran di rumah merupakan pertimbangan utama kegiatan dilakukan secara online melalui teleconference. SDIT Thariq Bin Ziyad merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di wilayah binaan institusi pengabdian. Sekolah sudah menerapkan pembelajaran online secara menyeluruh semenjak status pandemik. Akan tetapi, resiko penyebaran masih tinggi mengingat lokasi sekolah dan tempat tinggal siswa berada di wilayah zona merah.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan kesehatan pada dokter kecil di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan COVID 19.

## **METODE**

### **Lokasi**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD yang berada di daerah binaan institusi yaitu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pengasinan.

### **Partisipan Kegiatan**

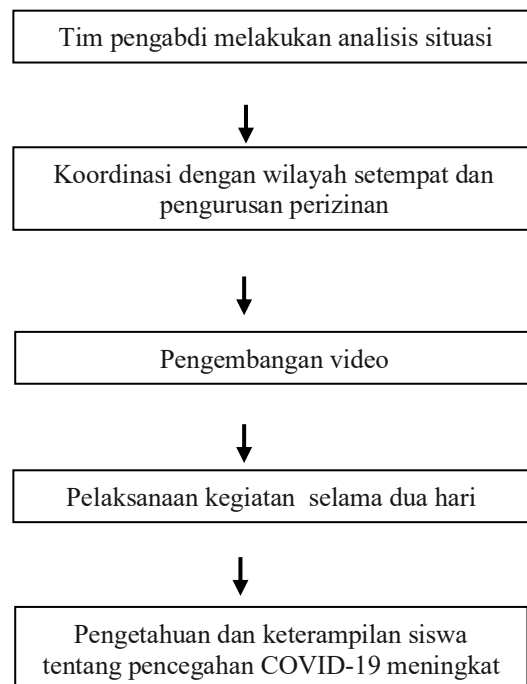
Sasaran dari pengabdian masyarakat adalah seluruh anggota dokter kecil SDIT Thariq bin Ziyadh yang terdiri dari 29 orang siswa. Siswa dipilih berdasarkan hasil kesepakatan dengan Pembina UKS Puskesmas dan guru penanggung jawab UKS.

## Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan adalah power point materi, video terkait keterampilan yang akan diajarkan yaitu tentang mencuci tangan 6 langkah, menggunakan dan melepas masker serta menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Video dikembangkan oleh tim pengabdian. Pengabdian juga menggunakan cairan desinfektan, sabun, air dan masker untuk demonstrasi keterampilan. Redemonstrasi siswa menggunakan alat dan bahan yang ada di rumah masing-masing.

## Metode Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pendidikan dan pelatihan tentang pencegahan COVID-19. Materi didesain dalam bentuk video yang telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta. Metode kegiatan yang digunakan adalah *Community based research* seperti tertuang pada gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian selaku pakar akademik melakukan kerja sama dengan stakeholder setempat dalam hal ini puskesmas, penanggung jawab program UKS dan TP UKS sekolah. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

## 1. Teknologi informasi pengetahuan

Pendalaman pengetahuan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan didesain dalam bentuk power point dan video. Pengabdian melakukan pre dan post test untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan.

## 2. Teknologi pelatihan keterampilan (skills)

Pendalaman kemampuan dalam bentuk keterampilan dilakukan melalui praktek simulasi. Peserta diajak untuk mensimulasikan cara mencuci tangan 6 langkah dan menggunakan masker sesuai petunjuk yang ada di video.

Kegiatan diawali dengan pengurusan proses perizinan kepada Dinas Kesehatan setempat, Puskesmas dan sekolah yang dilakukan sebulan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Penanggung jawab promosi kesehatan Puskesmas dan UKS serta guru UKS memberikan izin untuk melakukan edukasi kesehatan kepada anggota dokter kecil sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad.

### **Metode Pengumpulan Data**

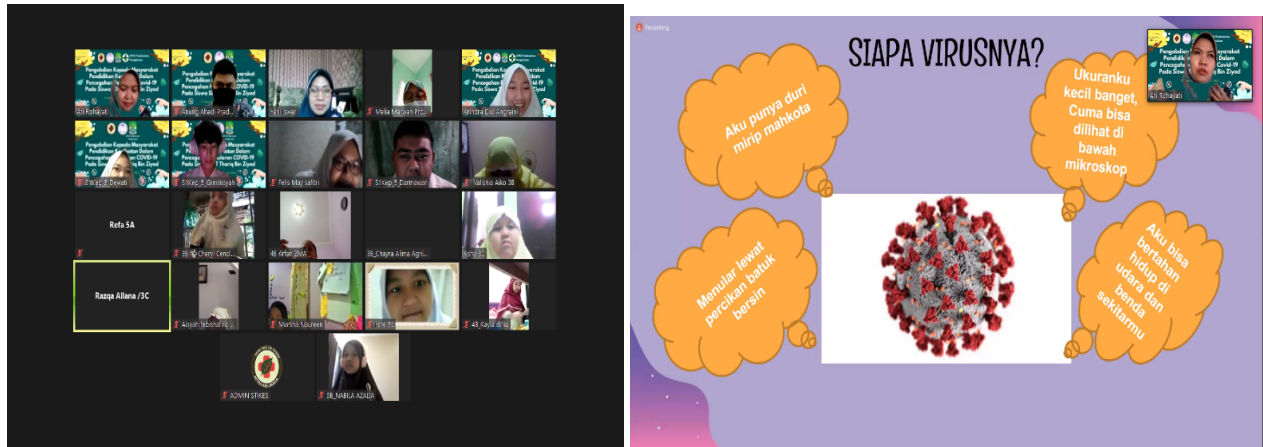
Pengabdian mengembangkan 10 pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan berupa pertanyaan positif dimana benar memiliki skor 1 dan salah memiliki skor 0. Data dikumpulkan menggunakan link online yang akan diisi oleh siswa di bawah pendampingan orang tua. Pengabdian juga mengevaluasi keterampilan pencegahan COVID-19 menggunakan kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian Chen et al kepada siswa sekolah dasar di Cina (Chen et al., 2020).

### **Analisa Data**

Pengabdian melakukan analisis data univariat dan bivariat menggunakan program SPSS 21. Analisa univariat dilakukan dengan menampilkan presentasi setiap variabel. Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh kegiatan terhadap pengetahuan peserta dalam pencegahan COVID-19.

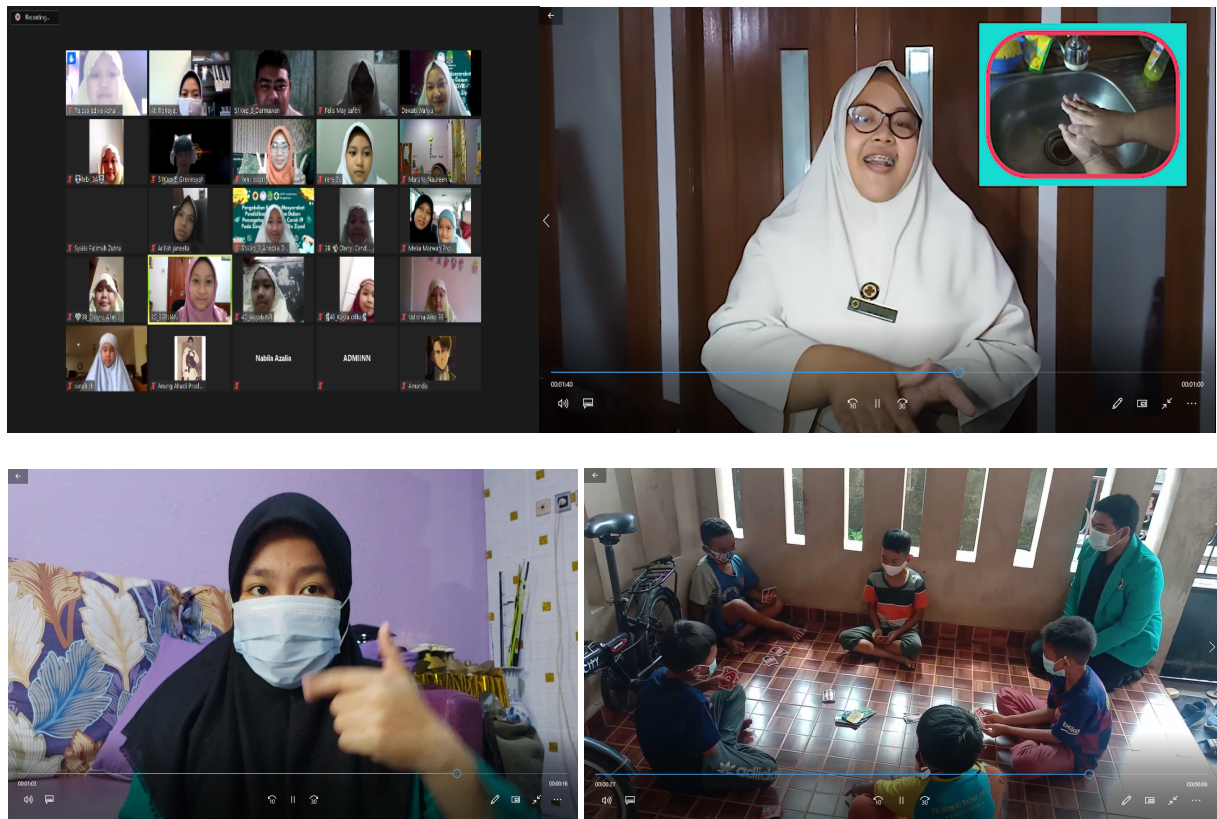
## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 melalui aplikasi teleconference mulai pukul 13.00 s.d 15.30 dan dilanjutkan dengan sesi kedua tanggal 26 Februari 2020 pukul 13.00 s.d 15.30. Kegiatan pada sesi 1 adalah edukasi terkait konsep penyakit COVID dan pencegahannya (gambar 2). Kegiatan ini dihadiri oleh siswa dokter kecil dan penanggung jawab promosi kesehatan UPTD Puskesmas Pengasinan Bekasi.



Gambar 2. Penyuluhan terkait penyakit COVID 19

Sesi kedua dilakukan menggunakan fasilitas teleconference dengan menampilkan video demonstrasi pencegahan COVID 19 (gambar 3). Pengabdian juga memberikan tugas redemonstrasi dalam bentuk video yang dikumpulkan oleh siswa untuk dilakukan evaluasi.



Gambar 2. Demonstrasi Pencegahan Penyakit COVID 19



## **Keterampilan siswa dalam pencegahan Covid 19**

Keterampilan siswa dalam melakukan pencegahan COVID-19 dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari dalam menerapkan protokol kesehatan. Tabel 1 menunjukkan gambaran kebiasaan siswa dalam melakukan pencegahan COVID-19.

Tabel 1 Gambaran Kebiasaan siswa dalam pencegahan COVID 19

<b>No</b>	<b>Kebiasaan pencegahan COVID 19</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>A</b>	<b>Cuci tangan</b>		
<b>1</b>	<b>Waktu melakukan cuci tangan</b>		
a.	Sebelum makan malam	13	92,86%
b.	Setelah bepergian atau bermain di luar rumah	13	92,86%
c.	Setelah menyentuh barang-barang di tempat umum	13	92,86%
d.	Sebelum dan sesudah menggunakan masker	12	85,71%
e.	Setelah menyentuh binatang atau membersihkan kotoran binatang	14	100,00%
f.	Setelah menyentuh air mata, ingus, ludah dan dahak	13	92,86%
g.	Setelah menutup mulut saat batuk atau bersin	13	92,86%
<b>2</b>	<b>Cara mencuci tangan</b>		
a.	Menggunakan air mengalir dan gosok dengan pembersih tangan atau sabun setidaknya selama 20 detik, dan metode cuci tangan tujuh langkah	9	64,29
b.	Cuci tanganmu dengan air di baskom	0	0,00
c.	Bilas di bawah air yang mengalir	1	7,14
d.	Gunakan air mengalir dan gosok dengan hand sanitizer atau sabun		28,57
<b>3</b>	<b>Kebiasaan menggosok mata, hidung atau mulut dengan tangan dalam sebulan terakhir</b>		
a.	Selalu		28,57
b.	sering		21,43
c.	Kadang-kadang		42,86
d.	tidak pernah		7,14
<b>B</b>	<b>Kebiasaan menggunakan masker</b>		
<b>1</b>	<b>Kebiasaan memakai masker ketika keluar rumah dalam sebulan terakhir</b>		
a.	Selalu	14	100
b.	Sering	0	0
c.	Kadang-kadang	0	0
d.	tidak pernah	0	0
<b>2</b>	<b>Jenis Masker yang digunakan</b>		
a.	Masker kain 2-3 lapis		57,14
b.	Masker medis sekali pakai		42,86
c.	Masker buff		0,00

<b>3</b>	<b>Frekuensi mengganti masker dalam sebulan terakhir</b>	
a.	2-4 jam	35,71
b.	1 hari	57,14
c.	2-5 hari	7,14
<b>C</b>	<b>Kebiasaan berkumpul dengan orang banyak</b>	
a.	Selalu	7,14
b.	Sering	71,43
c.	Kadang-kadang	0,00
d.	Tidak pernah	21,43

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mencuci tangan dengan baik untuk setiap waktu mencuci tangan serta cara mencuci tangan. Hal ini lebih baik dari hasil temuan penelitian lain di Wuhan yang menunjukkan bahwa 42.05% siswa sekolah dasar memiliki perilaku yang baik dalam mencuci tangan. Kebiasaan menggunakan masker pada siswa juga sudah cukup baik. Seluruh siswa selalu menggunakan masker baik masker kain 2-3 lapis (57,14%) maupun masker medis (42,86%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa 51.60% siswa memiliki perilaku yang baik dalam menggunakan masker (Chen et al., 2020).

Persentase kebiasaan menggosok mata, hidung atau mulut dengan tangan dalam sebulan terakhir mayoritas (42,86%) kadang-kadang, sementara yang tidak pernah melakukan hanya 7,14%. Kebiasaan ini jika tidak diperbaiki dapat meningkatkan kerentanan terpapar oleh virus COVID 19 (Liu, Liao, Chang, Chou, & Lin, 2020; Susilo et al., 2020).

### **Pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan Video terhadap pengetahuan pencegahan COVID 19**

Pengabdian menggali pengetahuan siswa tentang penyebab penyakit, gejala, cara penularan dan tindakan pencegahan. Peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan edukasi menggunakan video (N=14)

No	Kategori pengetahuan	Pre test		Post test		P value
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Baik	11	78,6	13	92,9	0,157
	Kurang	3	21,4	1	7,1	



---

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari 78,6 % menjadi 92,9% setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan video. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan p-value sebesar 0,157 ( $>0,05$ ) maka  $H_0$  gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan COVID 19 pada siswa SD.

Hasil diatas tidak sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana media edukasi video berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa (Mulyadi, Warjiman., & Chrisnawati, 2018), peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Kantohe, Wowor, & Gunawan, 2016), pengetahuan cuci tangan siswa (Parasyanti, Yanti, & Mastini, 2020). Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kegiatan Pendidikan kesehatan dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom sehingga kualitas suara dan video serta interaksi dengan siswa berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan video dalam Pendidikan kesehatan tatap muka dimana peneliti datang ke lokasi penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan siswa. Penelitian tentang pembelajaran di lingkungan sekolah dasar menggunakan desain kualitatif menunjukkan bahwa pada pembelajaran online tidak semua siswa dapat memahami konten pembelajaran karena berbagai keterbatasan, beberapa orang tua menyampaikan anak cenderung malas-malasan saat pembelajaran online (Ameli, Hasanah, Rahman, & Putra, 2020).

## **SIMPULAN**

Pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari 78,6 % menjadi 92,9%. Kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan masker sudah baik. Pemberian informasi tentang pencegahan COVID 19 pada siswa melalui pendekatan yang interaktif dengan tetap memperhatikan kebijakan dan protokol kesehatan semasa COVID 19 harus dilakukan berkelanjutan untuk mencegah penularan di lingkungan sekolah.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada STIKes Mitra Keluarga yang telah membiayai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat pendanaan tahun 2020. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penanggung jawab Program Promosi Kesehatan UPTD Puskesmas Pengasinan Bekasi dan UKS SDIT Thariq bin Ziyad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
- Bambra, C., Riordan, R., Ford, J., & Matthews, F. (2020). *The COVID-19 pandemic and health inequalities*. 964–968. <https://doi.org/10.1136/jech-2020-214401>
- Bieri, F. A., Gray, D. J., Raso, G., Li, Y.-S., & McManus, D. P. (2012). A systematic review of preventive health educational videos targeting infectious diseases in schoolchildren. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 87(6), 972–978.
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2893. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Gray, D. J., Kurscheid, J., Mationg, M. L., Williams, G. M., Gordon, C., Kelly, M., ... McManus, D. P. (2020). Health-education to prevent COVID-19 in schoolchildren: A call to action. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 2–4. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00695-2>
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's nursing care of infants and children-E-book*. Elsevier Health Sciences.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GiGi*, 4(2).
- Komite Penanganan COVID 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (n.d.). Data Harian Covid 19. Retrieved June 18, 2021, from 2021 website: <https://covid19.go.id/>
- Leidman, E., Duca, L. M., Omura, J. D., Proia, K., Stephens, J. W., & Sauber-schatz, E. K. (2021). *COVID-19 Trends Among Persons Aged 0 – 24 Years — United States*, . 70(3), 88–94.
- Leung, C. C., Lam, T. H., & Cheng, K. K. (2020). Mass masking in the COVID-19 epidemic: people need guidance. *Lancet*, 395(10228), 945.
- Liu, Y.-C., Liao, C.-H., Chang, C.-F., Chou, C.-C., & Lin, Y.-R. (2020). A locally transmitted case of SARS-CoV-2 infection in Taiwan. *New England Journal of Medicine*, 382(11), 1070–1072.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19)*. , Pub. L. No. No 4 (2020).
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Pertiwi, S. W. P. (2021). Januari Maret 2021, Kasus Covid-19 pada Anak Naik Hampir 200%.
- Ravens-Sieberer, U., Kaman, A., Erhart, M., Devine, J., Schlack, R., & Otto, C. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on quality of life and mental health in children and adolescents in Germany. *European Child & Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1007/s00787-021-01726-5>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

- Van den Broucke, S. (2020). *Why health promotion matters to the COVID-19 pandemic, and vice versa*. Oxford University Press.
- Wibawa, C. (2007). Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/2553>
- World Health Organization. (n.d.). Education for health: a manual on health education in primary health care. Retrieved June 18, 2021, from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/77769>